

SPORT CENTER DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR **Asitektur Metafora**

Efriko Fransisko Mamahit¹

Herry Kapugu²

Johannes Van Rate³

ABSTRAK

Olahraga menjadi aktivitas penting selain untuk menjaga kebugaran juga sebagai hobi masyarakat. Di Indonesia sendiri olahraga mengalami peningkatan yang cukup signifikan hal tersebut dapat dilihat dari prestasi yang dicapai atlet-atlet Indonesia di berbagai kejuaraan olahraga internasional. Di Bolaang Mongondow Timur olahraga berkembang cukup signifikan dimana peningkatan minat masyarakat Bolaang Mongondow Timur terhadap olahraga yang terus naik ke angka 2.5% dari tahun sebelumnya. Pemikiran akan suatu objek arsitektural yang bertujuan untuk mewadai segala aktifitas dalam bidang olahraga di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang berujung pada suatu objek arsitektural yakni Sport Center. Bentuk dukungan nyata pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow terhadap pengadaan Sport Center yakni dengan memasukkan rencana pembangunan Sport Center dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Implementasi Arsitektur Metafora pada Sport Center di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ini nantinya akan terwujud pada bentuk bangunan, struktur dan sistem struktur bangunan serta utilitas bangunan sesuai dengan ciri Arsitektur Metafora.

Kata Kunci: *Olahraga, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sport Center, Arsitektur Metafora*

PENDAHULUAN

Di Bolaang Mongondow Timur olahraga berkembang cukup signifikan dimana peningkatan minat masyarakat Bolaang Mongondow Timur terhadap olahraga yang terus naik ke angka 2.5% dari tahun sebelumnya. Peran pemerintah juga menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam peningkatan minat masyarakat Bolaang Mongondow Timur terhadap olahraga. Beberapa contoh dukungan pemerintah terhadap olahraga di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah dengan mengadakan berbagai kejuaraan olahraga seperti Lomba Olimpiade Olahraga khusus untuk pelajar dan Lomba Olahraga Tradisional dan Rekreasi untuk seluruh masyarakat tanpa batasan umur. Namun kelancaran kejuaraan-kejuaraan tersebut terhambat karena fasilitas-fasilitas olahraga di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang masih kurang memadai. Berangkat dari hal tersebutlah pemikiran akan suatu objek arsitektural yang bertujuan untuk mewadai segala aktifitas dalam bidang olahraga di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang berujung pada suatu objek arsitektural yakni *Sport Center*. Bentuk dukungan nyata pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow terhadap pengadaan *Sport Center* yakni dengan memasukkan rencana pembangunan *Sport Center* dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan dukungan penuh dari Dispora Bolaang Mongondow Timur serta koordinasi dengan Komenpora yang kemudian diajukan ke Pemerintah Provinsi. Hal tersebut tentunya sesuai dengan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 08 dengan pertimbangan Peraturan Daerah (Perda) No 06 tanggal 12 Desember 2017 tentang sarana dan prasarana.

Pemilihan tema dalam merancang suatu bangunan tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun hal yang paling utama adalah kecocokan dan keselarasan antara objek arsitektural dan tema perancangan yang digunakan. Dalam perancangan *Sport Center* di Kabupaten Bolaang Mongondow ini tema yang dipilih penulis adalah Arsitektur Metafora. Implementasi Arsitektur Metafora pada *Sport Center* di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ini nantinya akan terwujud pada bentuk bangunan, struktur dan sistem struktur bangunan serta utilitas bangunan sesuai dengan ciri Arsitektur Metafora.

¹ Mahasiswa Prodi S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen/Pengajar Prodi S1 Arsitektur Unsrat

³ Staf Dosen/Pengajar Prodi S1 Arsitektur Unsrat

Tujuan perancangan *Sport Center* di Bolaang Mongondow Timur adalah:

1. Untuk mengimplementasikan Arsitektur Metafora pada *Sport Center* di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
2. Untuk mewadai kebutuhan akan fasilitas olahraga masyarakat di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

PROSES DAN METODE PERANCANGAN

Tinjauan Teori Metodologi Perancangan

Dalam perancangan Arsitektur menurut Chistoper Jones, 1970 dibagi menjadi 2 metode yakni :

- 1) Metode Lama (Tradisional, Blackbox), Yakni Arsitektur sebagai produk empu pencipta, ahli sulap atau manusia setengah dewa. Karakteristik :
 - Hasil proses kreatif tidak terlihat, blackbox (kotak gelap) dan tanpa kritik.
 - Hasil perancangan dikendalikan oleh masukan yang diterima terdahulu, dominan berdasarkan pengalaman, ilham, wangsit, mimpi atau lebih dikenal dengan trial and error.
 - Kapasitas produksi bergantung kepada ketersediaan waktu, mood dan imajinasi.
 - Seringkali ada lompatan pemahaman, karena persoalan rumit ditransformasikan menjadi dua hal yang terlalu sederhana
- 2) Metode Baru (Rasional, Glassbox), Yakni Arsitektur sebagai produk dari proses yang rasional dan empirik. Karakteristik :
 - Tujuan, Variabel dan kriteria ditentukan dengan matang.
 - Analisis Cukup Lengkap, jika perlu melalui pengujian sebelum kesimpulan ditemukan.
 - Evaluasi bermakna dan Logis (bukan coba-coba)
 - Strategi ditentukan dengan matang, biasanya sekuensial, lintas parallel, kondisional atau siklus ulang.

Pendekatan Perancangan

Metode penyusunan landasan perancangan Sport Center di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ini menggunakan:

- 1) Pendekatan Tipologi Objek. Pendekatan ini dilakukan melalui pengidentifikasian dan pendalaman pada objek perancangan. Memahami lebih mendalam mengenai kasus agar tak keluar dari pemahaman judul objek, fungsi, maksud dan tujuan.
- 2) Pendekatan Tematik (Arsitektur Metafora). Dalam pendekatan ini, perlunya untuk memahami tema yang diambil (Arsitektur Metafora) sehingga dapat diaplikasikan kedalam proses perancangan.
- 3) Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan. Pendekatan analisa lokasi, tapak dan lingkungan serta eksistensinya terhadap kawasan (genius loci) dengan karakteristik yang telah ditentukan untuk mengoptimalkan potensi objek.
- 4) Studi Literatur. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, dalam hal ini berupa studi kepustakaan yang berkaitan dengan *Sport Center* dan kondisi lingkungan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, peruntukan lahan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, serta standar ruang.

KAJIAN KONTEKS PERANCANGAN

Prospek dan Fisibilitas Objek

Dengan perancangan Sport Center di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur diharapkan:

- 1) Meningkatkan pelayanan (keamanan dan kenyamanan) terhadap masyarakat pencinta olahraga.
- 2) Meningkatkan kegiatan olahraga yang dapat diadakan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur,
- 3) Mampu meningkatkan prestasi atlit olahraga didaerah ini, serta akan lebih banyak bibit- bibit olahraga berprestasi,

- 4) Dapat menghidupkan kawasan yang memiliki peran baru sebagai kawasan pusat olahraga di Kabupaten Bolaang Mongondow

Dari segi fisibilitas, objek rancangan ini layak untuk dihadirkan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan alasan :

- 1) Aspek fungsional : objek ini dinilai layak untuk dihadirkan karena kebutuhannya sangat diperlukan oleh masyarakat yang akan menggunakan fasilitas dari objek rancangan ini serta untuk menunjang event – event olahraga di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
- 2) Aspek ekonomi : dari segi ekonomi, objek ini dapat Memberikan pendapatan bagi pemerintah daerah / kota setempat yang dapat digunakan untuk kelangsungan pembangunan pada umumnya.
- 3) Aspek lokasi : dari segi lokasi, objek rancangan ini dapat dihadirkan di Kabupaten Bolaang Mongondow karena objek ini sangat di dukung oleh Dispora Bolaang Mongondow Timur yang suda berkordinasi dengan Komenpora untuk di ajukan ke Pemerintah Provinsi, dengan apa yang terlampir dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 08 berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No 06 tanggal 12 Desember 2017 sarana dan prasarana.

Kajian Lokasi & Tapak Perancangan

Area yang dianggap berpotensi untuk dijadikan lokasi objek rancangan yakni berada di Kec. Kotabunan, Kec. Modayag, dan Kec. Tutuyan. Alasan di balik pemilihan ketiga kawasan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebagai kawasan pusat pengembangan kegiatan olahraga.
- 2) Ketiga kawasan memiliki ciri fungsi pengembangan yang menunjang keberadaan objek rancangan.
- 3) Ketiga kawasan memiliki ciri khas tersendiri yang unik sehingga menjadi nilai tambah tersendiri.

Dalam penentuan tapak terpilih berdasar alternatif – alternatif yang ada, maka penulis menggunakan metode tabel penilaian atau tabel scoring tapak. Berdasarkan tabel skoring dipilih yang paling memnuhi kriteria aksesibilitas, potensi pengembangan lahan, kemudahan akses dalam lahan, kemudahan akses dalam tapak, ketersediaan infrastruktur air dan listrik, view/pemandangan dalam segi prespektif, serta angin dan gelombang maka dipilih alternatif 1 karena memiliki nilai akhir yang lebih tinggi.

Kajian Tema Perancangan

Metafora berasal dari bahasa latin yaitu “Methapherein” yang terdiri dari 2 buah kata yaitu “metha” yang berarti : setelah, melewati dan “pherein” yang berarti :membawa. Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan.Pada awal tahun 1970-an muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa, menurut Charles Jenks dalam bukunya “The Language of Post Modern” dimana Arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa, antara lain dengan cara metafora.

Pengertian Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya.

Penerapan konsep metafora dalam arsitektur yang menjadi salah satu cara atau metode untuk perwujudan kreativitas arsitektural memiliki beberapa kegunaan. Kegunaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- Memungkinkan untuk melihat suatu karya atau desain arsitektural dari sudut pandang yang sama sekali berbeda.
- Memicu timbulnya berbagai interpretasi dari berbagai macam pengamat.
- Mempengaruhi arti dari suatu hal yang dianggap sebagai hal yang tidak dapat dimengerti atau sama sekali belum memiliki makna.
- Menghasilkan suatu arsitektur dengan gaya yang lebih ekspresif.

Menurut James C. Snyder, dan Anthony J. Cattanesse dalam “Introduction of Architecture” Metafora mengidentifikasi pola-pola yang mungkin terjadi dari hubungan- hubungan paralel dengan melihat keabstrakannya, berbeda dengan analogi yang melihat secara literal.

KONSEP AWAL RANCANGAN

Konsep Programatik

Program dasar fungsional diawali dengan pendekatan pelaku dan aktivitas yakni, pengunjung, penonton, pemain dan pelatih wasit dan petugas pertandingan, pengelola dan karyawan, dan penyewa retail.

Besaran ruang ditentukan dari beberapa Faktor, yaitu:

- Standar besaran ruang yang di dapat dari beberapa referensi seperti; Standar Perencanaan Gedung Olahraga (SPGO), Neufert Architecture Date (NAD), Standar Perencanaan Bangunan Kolam Renang (SPBK), Analisa Kebutuhan Ruang dan Studi Banding.
- Sirkulasi Pelaku Kegiatan
- Jumlah Pemakai
- Perabot

Tabel 1 Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Ruangan	Luas (m ²)
1	Ruang Publik	434 M2
2	Sport Hall	5.592 M2
3	Aquatic Centre	2928 M2
4	Ruang Penonton	4646 M2
5	Pengelola	445,4 M2
6	Ruang Wartawan/	127 M2
7	Ruang Semi Publik	504 M2
8	Ruang Service	63 M2
9	Ruang Luar	11539 M2
10	Lahan Parkir	14435,5 M ²
TOTAL		40713.9 M²

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Rencana Zonasi Pemanfaatan Lahan

Rencana zonasi pemanfaatan lahan didasari oleh aspek-aspek tapak yang kemudian dikomparasikan menghasilkan konsep zonasi final. Aspek-aspek tersebut yaitu klimatologi, view, kebisingan, dan topografi.



Gambar 1. Konsep Zoning Final

Sumber: Analisis Pribadi, 2020

Rencana Aksesibilitas Masuk dan Keluar Tapak dan Jalur Pergerakan dalam Tapak



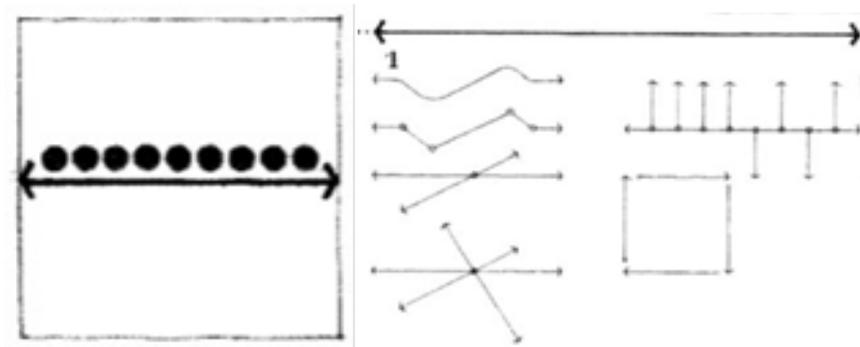
Gambar 2. Konsep Aksesibilitas Masuk dan Keluar Tapak
Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 3. Konsep Sitem dan Jalur Pergerakan di dalam Tapak
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Rancangan Konfigurasi Massa Bangunan

Konfigurasi massa yang digunakan adalah Konfigurasi massa Pola Linear dengan Sirkulasi massa pola Linear.



Gambar 4. Konfigurasi massa dan Sirkulasi massa Pola Linear
Sumber : Francis D.K Ching, *Bentuk Ruang dan Tatanan* Edisi 3 hal. 59, 2020

HASIL RANCANGAN

Rencana *Lay Out* (*Lay Out Plan*) & Denah Bangunan Lengkap

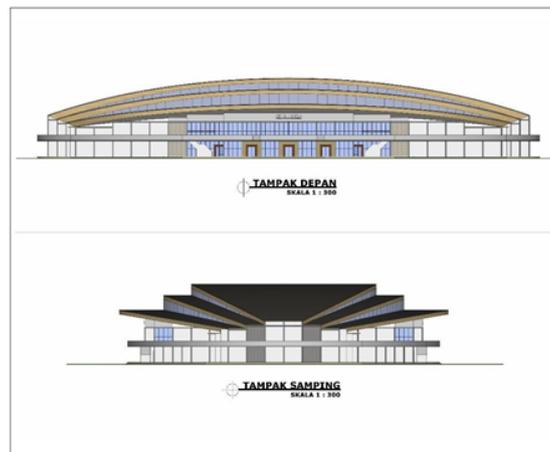


Gambar 5. Layout Plan
Sumber: Penulis, 2020

Perletakan elemen ruang luar dipertimbangkan berdasarkan posisi dari elemen ruang dalam sehingga korelasi serta akses dari ruang dalam saling sesuai.

1. Area Sport Hall. Perletakkan area sport hall pada bagian depan berdetan dengan area entrance karena frekuensi akses pengunjung paling besar.
2. Area Aquatic Centre. Perletakkan area aquatic center pada sisi barat untuk mempermudah akses langsung pengunjung karena berdekatan langsung dengan jalan.
3. Area Lapangan Outdoor. Diletakkan berdekatan dengan area sport hall dan dekat dengan entrance utama untuk mempermudah akses pengunjung.

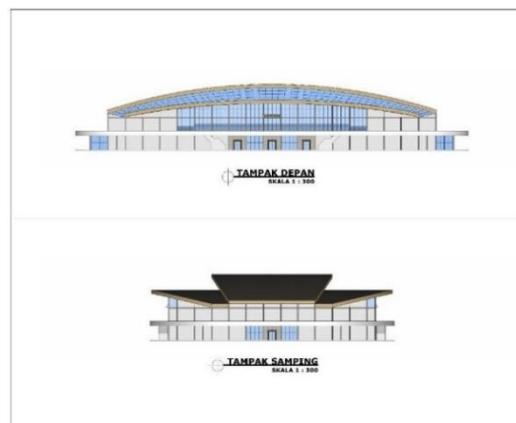
Tampak Bangunan & Tapak



Gambar 6 Tampak Bangunan Rangkap
Sumber: Penulis, 2020

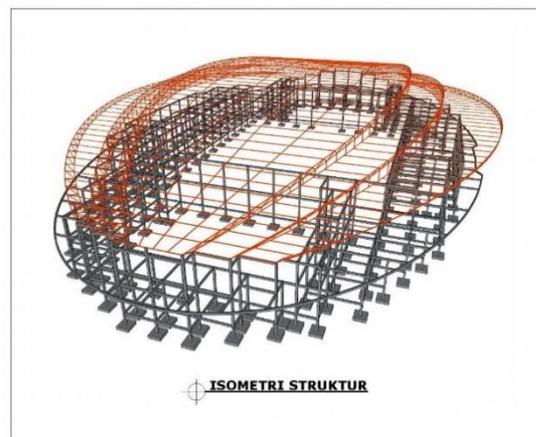


Gambar 7. Tampak Bangunan Badminton Arena
Sumber: Penulis, 2020



Gambar 8. Tampak Bangunan Aquatic Center
Sumber: Penulis, 2020

Isometri Sistem Struktur Bangunan



Gambar 9 Isometri Struktur
Sumber: Penulis, 2020

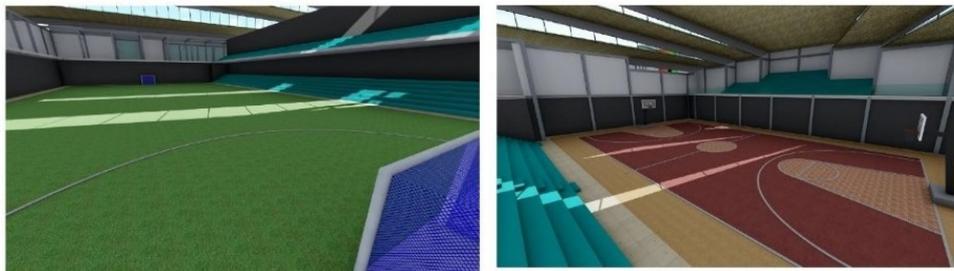
- a. Pondasi. Pondasi pada umumnya menggunakan pondasi telapak. Hanya pada area pijakan struktur atap menggunakan pondasi tiang pancang.
- b. Bangunan. Bangunan menggunakan struktur rangka kaku, dengan ukuran:
 - Ukuran kolom yaitu: 30 cm x 30 cm

- Ukuran balok induk yaitu: 25 cm x 30 cm
 - Tegal plat lantai 20 cm
- c. Atap. Bangunan ini akan menggunakan struktur rangka ruang atau space frame pada atap, mengingat pada bangunan *Sport Center* ini membatasi penggunaan kolom.

Spot Visual Performa Bangunan, Ruang Dalam & Ruang Luar



Gambar 10 Spot Interior
Sumber: Penulis, 2020



Gambar 11. Spot Eksterior
Sumber: Penulis, 2020

Perspektif



Gambar 12. Spot Eksterior
Sumber: Penulis, 2020

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Sport Center adalah suatu tempat yang mewadahi berbagai olahraga didalam ruangan tertutup maupun terbuka. Yang dihadirkan ditengah masyarakat untuk mewadahi kegiatan olahraga baik kegiatan latihan, rekreasi, maupun kompetitif.

Berdasarkan nilai yang telah tercantum pada kritisi diri yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil rancangan masih belum secara maksimal menjawab permasalahan *Sport Center* yang telah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang atau belum sepenuhnya mencapai tujuan yang ditargetkan. Meskipun begitu, ada beberapa aspek dari

perancangan yang memberi nilai pada tujuan yang ditargetkan. Sehingga rancangan (meskipun belum maksimal) dapat menjawab beberapa permasalahan baik dalam bidang Olahraga di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Berdasarkan pengalaman merancang objek bangunan ini, penulis mendapatkan cukup banyak wawasan serta pengetahuan terhadap aspek-aspek arsitektural yang kedepannya dapat membantu penulis untuk melakukan perancangan dengan lebih baik lagi. Saran penulis untuk kedepannya ide perancangan *Sport Center* ini dapat diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrendi A. C. Wojongan, Dwight M. Rondonuwu, Herry Kapugu, 2019, Sport Center Di Minahasa Tenggara, Arsitektur Metafora, Jurnal Arsitektur daseng Unsrat, Manado.
- Departemen Pekerjaan Umum (Tim editor), 1994, Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga, Yayasan LPMB, Bandung.
- Francis D.K. Ching. 2008. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga
- Jencks Charles, 1977, The Language of Post-Modern Architecture, Academy Editions, London.
- John Wiley and Sons Ltd: London 1994,
- Johnson Paul-Alan, 1994, The Theory of Architecture, Van Nostrand, Sciences 1973, New York.
- Neufert, Ernest, 1996, Data Arsitek Jilid 1, alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; editor, Purnomo Wahyu Indarto, penerbit Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernest, 2002, Data Arsitek, Jilid 2, Alih Bahasa: Sunarto Tjahjadi, Ferryanto Chaidir, editor: Wibi Hardani, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, 2018, Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Nomor 4 Tahun 2018 tentang Peraturan Daerah (PERDA) tentang Izin Pemanfaatan Ruang, Dinas PUPR Kab. Bolaang Mongondow Timur, Tutuyan.
- Perin A. Gerald, 1981, Design for Sport, Butterworths, Boston, London
- Schodek. D. L., 1999, Struktur, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.
- <http://abarchitects.blogspot.co.id/2013/10/metafora-dalam-arsitektur.html>; (diakses 2 april 2020)
- <https://textid.123dok.com/document/dzx94mkdzpengertian-sport-center-klasifikasi-jenis-kegiatan-pada-sport-center-fasilitas-olahraga-pada-sport-center.html> (diakses 20 april 2020).
- <https://www.archdaily.com/523365/singapore-sportshub-dparchitects> (diakses 15 februari 2020).
- <https://www.archdaily.com/906302/linxia-olympic-sports-center-stadium-dust-design> (diakses 16 februari 2020)
- <https://www.archdaily.com/908577/olympic-sports-center-of-pingdu-qingdao-shanghaijiaotong-university-design-research-institute> (diakses 14 februari 2020)